



Media: Merapi

Hari: Kamis

Tanggal: 12 Juni 2014

Halaman: 4

SUDAH 5 ORANG MENINGGAL DUNIA

Waspada Demam Berdarah

YOGYA (MERAPI) - Masyarakat diimbau mewaspadaai penyakit Demam Berdarah (DB). Pasalnya jumlah kasus penyakit yang disebabkan oleh virus nyamuk *Aedes aegypti* itu meningkat selama beberapa bulan ini di Kota Yogyakarta. Bahkan sudah menelan korban jiwa.

Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta mencatat dari Januari sampai awal Juni ini sudah ada 201 kasus DB dengan korban 5 orang meninggal. Tahun 2013 tercatat 4 orang meninggal karena DB dari 908 kasus. Awal Januari 2014 ada 19 kasus dan pada Mei melonjak menjadi 54 kasus.

Kabid Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Dinkes Kota Yogyakarta Citraningsih mengatakan berdasarkan audit kematian dari 5 orang yang meninggal dipastikan 3 orang karena DB.

"Kasus yang meninggal ini mereka

masih usia anak-anak. Sudah dibawa ke rumah sakit tapi kesulitan penanganan pendarahannya," kata Citra, sapaan akrabnya, ditemui di ruang kerjanya Rabu (11/6).

Tiga orang yang meninggal karena positif DB itu dari wilayah Umbulharjo, Kraton dan Wirobrajan. Mereka awalnya diobati sendiri baru kemudian di bawa ke rumah sakit. Sedangkan 2 kasus meninggal masih proses audit kematian.

Pihaknya berharap jika ada gejala demam tinggi mendadak sampai 39 derajat celsius dan wajah memerah segera dibawa ke pelayanan kesehatan. Hal itu

menjadi gejala dugaan DB. "Jangan diobati sendiri karena itu akan mengganggu penegakan diagnosa penyakit oleh dokter," tambahnya.

Dia menjelaskan berdasarkan pemantauan 5 tahun, tren peningkatan DB di Kota Yogyakarta memang mulai meningkat di akhir tahun dan puncaknya pada Juni. Ini karena faktor musim hujan lalu berganti ke kemarau menjadi waktu tumbuh kembang nyamuk. Oleh sebab itu munculnya kasus DB di wilayah langsung ditangani dengan *fogging*.

"Kami juga akan galakan lagi pemberian abate tapi secara selektif dan pemberantasan sarang nyamuk. Semua wilayah di kota ini sudah masuk endemis sehingga harus diwaspadai," paparnya.

Ditegaskan *fogging* hanya akan membunuh nyamuk dewasa. Oleh sebab itu diperlukan upaya menguras bak mandi secara teratur dan memberikan abate.

Racun abate tersebut bisa bertahan selama tiga bulan sehingga kolam bak penampungan air jangan dikuras selama itu.

Dinkes juga mencatat tahun 2014 persebaran DB tertinggi di Umbulharjo 49 kasus, Gondokusuman 24 kasus, Mantrijeron 22 kasus, Mergangsan 16 kasus dan Jetis 14 kasus. Petugas District Surveillance Officer Dinkes Kota Yogyakarta Rubangi mengatakan lima wilayah itu berada di daerah perbatasan dengan kabupaten lain. Selain itu perlu ada koordinasi dengan sekretariat Yogyakarta, Sleman dan Bantul (Kartamantul) untuk pembersihan sarang nyamuk serentak secara berkelanjutan.

"Memang di lapangan itu ada warga yang tidak mau difogging rumahnya. Padahal itu jadi percuma. Jadi juga harus ada kekompakan masyarakat lewat *community deal* untuk memberantas nyamuk," tandasnya. (Tri)-a

Tindak Lanjut

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|--------------------|--------------|--------|-----------------|
| 1. Dinas Kesehatan | Netral | Segera | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 28 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005